BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan sebuah entitas usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas oleh pemerintah. Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 pasal 1 mengenai UMKM, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah:

1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil

atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Selain berdasarkan pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008, masih ada berbagai definisi mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang lain. Menurut Bank Indonesia dalam SK Dir. BI No. 31/24/KEP/DIR tgl 5 Mei 1998 mendefinisikan:

1) Usaha Mikro adalah usaha dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, dimiliki keluarga, sumber daya lokal dan teknologi sederhana, lapangan usaha mudah untuk *exit* dan *entry*.
2) Usaha Kecil adalah aset sama atau kurang dari RP 200 juta diluar tanah dan bangunan. Omzet sama atau kurang dari Rp 1 miliar.
3) Usaha menengah adalah aset sama atau kurang dari RP 5 miliar untuk sektor industri. Aset sama atau kurang dari Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan untuk sektor non-industri manufaktur. Omzet tahunan sama atau kurang dari Rp 3 miliar.

Sedangkan menurut Bank Dunia (*Word Bank*) dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan bahwa:

1) Usaha Mikro sebagai usaha dengan jumlah pekerja sama atau kurang dari 20 orang.
2) Usaha menengah adalah adalah usaha dengan pekerja 20 hingga 150 orang dan aset, diluar tanah dan bangunan, sama atau kurang dari $ 500 ribu.

2.1.1.1 Kriteria UMKM

Menurut UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
   c. Sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah

sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Sterinbart (2011:473) yang diterjemahkan Deny Arnos Kwaly dkk, Sistem Informasi Akuntansi adalah**:**

> **"**Sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk (1) persiapan informasi keuangan dan (2) informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses dari berbagai transaksi perusahaan, SIA adalah bagian dari sistem informasi manjemen".

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 57), Sistem informasi Akuntansi adalah:

> "Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan".

Menurut Ulric J. Gelinas JR, Richard B. Dull & Patrick R. Wheeler (2012: 15) sistem informasi akuntansi adalah :

> "*A specialized subsystem of the information system that collects, processes and reports information related to the financial aspects of business events".*

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisasikan formulir, catatan dan laporan yang dikordinasikan untuk mempersiapkan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses dari berbagai transaksi perusahaan.

2.1.2.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Menambah Nilai Bagi Organisasi

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Sterinbart (2011:9) yang diterjemahkan Deny Arnos Kwaly dkk sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, SIA yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara:

1. Memperbaiki kualitas dan mengurangi biaya untuk menghasilkan produk atau jasa
2. Memperbaiki efisiensi
3. Memperbaiki pengambilan keputusan
4. Berbagi pengetahuan

2.1.2.3 Komponen Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Azhar Susanto (2008:207), Komponen Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. *Hardware*
2. *Software*
3. *Brainware*
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. Jaringan Komunikasi

Menurut Azhar Susanto (2008:72), komponen sistem informasi akuntansi memiliki sub komponen yang dijadikan indikator, yaitu sebagai berikut:

1. *Hardware*
   Merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Terdiri dari:
   1) Bagian input
   2) Bagian pengolahan
   3) Bagian output
   4) Bagian komunikasi

2. *Software*
   Kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. Terdiri dari:
   1) Operating System
   2) Perangkat lunak aplikasi
3. *Brainware*
   Sejalan dengan persepsi kita bahwa brainware atau sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi (SI) dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai Sistem Informasi Akuntansi, sumber daya manusia (SDM) SI/SIA merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan, dan pengolahan data, pendistribusian dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Terdiri dari:
   1) Manajer sistem informasi
   2) Ahli komunikasi
4. Prosedur
   Prosedur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam, pada akhirnya posedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Rangkaian aktivitas/transaksi dalam:
   1) Siklus penerimaan (penjualan)
   2) Siklus produksi dan penggajian
   3) Siklus pengeluaran (pembelian)
   4) Penerimaan dan pengeluaran kas
   5) Siklus GL dan pembuatan laporan keuangan
5. Database
   Data adalah fakta baik dalam bentuk angka-angka, huruf-huruf atau apapun yang dapat digunakan sebagai input dalam proses untuk menghasilkan informasi. Terdiri dari:
   1) Eksternal data keuangan
   2) Konseptual data keuangan
   3) Internal data keuangan
6. Jaringan Komunikasi
   Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Dilihat dari fungsinya terdiri dari:
   1) Server
   2) Terminal
   3) Network card
   4) Switching hub
   5) Saluran komunikasi

2.1.2.4 Indikator Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Azhar Susanto (2008:63)

> "SIA pada dasarnya merupakan integrasi dari berbagai sistem pengolahan transaksi (SPT) yang ada diperusahaan. SPT-SPT diperusahaan bekerja diberbagai fungsi organisasi pada tingkat operasional, seperti yang dapat terlihat dari berbagai sistem/ siklus pengolahan transaksi (SIKPT)".

Menurut Azhar Susanto (2008:66) sistem pengolahan transaksi (SPT) dapat berupa rangkaian dari:

1. Pengumpulan, pengiriman dan pemasukan data.
2. Pengolahan dan manipulasi data
3. Menyimpan data
4. Melaporkan

Menurut Azhar Susanto (2008:66) siklus pengolahan transaksi (SIKPT) terdapat:

1. Siklus pengolahan transaksi keuangan
2. Siklus pengolahan transaksi pengeluaran
3. Siklus pengolahan transaksi konversi
4. Siklus pengolahan transaksi penerimaan

Menurut Azhar Susanto (2008:72) siklus SIA dapat pula didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen berikut:

1. Hardware
2. Software
3. Brainware
4. Prosedur
5. Database
6. Jaringan Komunikasi

2.1.3 Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Pengendalian Internal

Terdapat beberapa pengertian tentang pengendalian internal, di antara adalah sebagai berikut :

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2010:221), Pengendalian Internal adalah :

> "Pengendalian *Intern* adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) menjag kekayaan dan catatan organisasi , c) kepatuhan terhadap hukum, d) efektifitas dan efisiensi operasi".

Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2011:229) yang diterjemahkan Deny Arnos Kwaly dkk, pengendalian internal adalah:

> "Pengendalian Internal (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah di tetapkan".

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011:213), pengendalian internal adalah:

> "Pengendalian Internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesaint untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dilakukan oleh organisasi untuk memberikan keyakinan memadai guna memberikan informasi yang akurat dan andal guna mencapai tujuan-tujuannya.

2.1.3.2 Fungsi Pengendalian Internal

Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart (2011:229) yang diterjemahkan Deny Arnos Kwaly dkk pengendalian internal melaksanakan tiga fungsi penting, yaitu:

1. Pengendalian untuk pencegahan *(preventive control*) mencegah timbulnya suatu masalah sebelum mereka muncul. Mempekerjakan personil akuntansi yang berkualitas tinggi, pemisahan tugas pegawai yang memadai dan secara efektif mengendalikan akses fisik atas aset, fasilitas dan informasi merupakan pengendalian pencegahan yang efektif. Oleh karena itu semua masalah mengenai pengendalian dapat di cegah.
2. Pengendalian untuk pemeriksaan *(detective control)*dibutuhkan untuk mengungkapkan masalah begitu masalah tersebut muncul. Contoh untuk pengendalian pemeriksaan adalah pemeriksaan salinan atas perhitungan, mempersiapkan rekonsiliasi bank dan neraca saldo setiap bulan.
3. Pengendalian korektif (*corrective control*) memecahkan masalah yang ditemukan oleh pengendali untuk pemeriksaan. Pengendalian ini mencakup prosedur yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi penyebab masalah, memperbaiki kesalahanatau kesulitan yang ditimbulkan dan mengubah sistem agar masalah di masa mendatang dapat diminimalisir atau dihilangkan.

2.1.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2010:223) Struktur pengendalian intern mencakup lima komponen dasar kebijakan dan prosedur yang dirancang dan digunakan oleh manajemen untuk memberikan keyakinaan memadai bahwa tujuan pengendalian dapat dipenuhi. Kelima komponen tersebut adalah:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penetapan resiko manajemen
3. Aktifitas pengendalian dan pemantauan
4. Sistem informasi dan komunikasi akuntansi
5. Pemantauan

Menurut Siti Kurnia Rahayu & Ely Suhayati (2010:224), penjelasan dari Struktur pengendalian *intern* yang mencakup lima komponen yang akan dijadikan adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
   Lingkungan pengendalian berkenaan dengan tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang merefleksikan keseluruhan sikap manajemen, dewan komisaris, pemilik dan pihak lainnya terhadap pentingnya pengendalian intern bagi entitas.
   Lingkungan pengendalian menetapkan corak dan suasana suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian personil dalam organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, dengan menciptakan dan menyediakan disiplin dan struktur.
   Esensi dari organisasi yang dikendalikan dengan efektif terletak pada sikap manajemen. Jika manajemen puncak merasa bahwa pengendalian itu penting, orang lain dalam organisasi akan merasa hal itu dan bereaksi dengan sungguh-sungguh untuk mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Dilain pihak bagi anggota organisasi jika pengendalian tidak menjadi kepentingan utama manajemen, manajemen puncak tidak memberikan motivasi yang berarti maka tujuan pengendalian tidak dapat dicapaidengan efektif.
   Faktor-faktor yang membentuk lingkungan pengendalian antara lain:
   1) Integritas dan nilai etika
   2) Komitmen terhadap kompetensi
   3) Struktur organisasi
   4) Penetapan wewenang dan tanggung jawab
   5) Kebijakan dan praktik dibidang sumber daya manusia
2. Penentuan resiko manajemen *(Risk Assement Manajement)*
   Penentuan resiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis dan manajemen resiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penentuan resiko untuk tujun pelaporan keuangan melibatkan identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuan, membentuk suatu dasar untuk menentuakan bagaimana resiko harus dikelola. Resiko yang relevan dengan pelaporan keuangan yang andal juga berkaitan dengan peristiwa dan transaksi khusus.
   Risiko bisnis dapat berubah disebabkan karena:
   1) Perubahan lingkungan operasi atau peraturan organisasi
   2) Pergantian karyawan
   3) Penetapan sistem informasi baru
   4) Pertumbuhan organisasi yang pesat
   5) Teknologi baru
   6) Pengenalan divisi usaha atau produk baru

3. Aktifitas pengendalian (*control Activities)*
   Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manjemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi dan fungsi dan pemprosesan data serta diintegrasi dalam komponen-komponen pengendlian lainnya. Kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur, selain yang termasuk ke dalam komponen lainnya, yang membantu meyakinkan bahwa tindakan-tindakan tertentu telah dijalankan guna mencapai tujuan perusahaan. Aktivitas pengendalian mencakup:
   1) Pemisahan tugas
   2) Pengendalian pengolahan informasi
   3) Pengendalian fisik
   4) Review kinerja
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication)*
   Untuk berfunsi secara efisien dan efektif organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Yang terdiri dari:
   1) Berfungsi secara efisien dan efektif
   2) Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk pengambilan keputusan
5. Pemantauan (*Monitoring)*
   Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektifitas pengendaliansecara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keandalan. Tujuan *monitoring* adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Perlunya perbaikan atau modifikasi pada pengendalian intern disebabkan adanya perubahan entitas yang semakin luas dan kompleks, adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervisi.

2.1.3.4 Indikator Pengendalian Internal

Menurut George H. Bodnar & William S. Hoopwod (2010:149):

"As to assure that each component of an internal control system is implemented in a spesific application system contained in an organization's every transaction cycle, the company designs a transaction processing internal control, A transaction processing control consists of a general".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memastikan bahwa setiap komponen dari sistem pengendalian internal diimplementasikan dalam suatu sistem aplikasi sehingga terdapat kesesuain dalam setiap siklus transaksi organisasi, desain transaksi pengolahan pengendalian internal organisasi, proses transaksi yang terdiri dari control umum".

Menurut George H. Bodnar & William S. Hoopwod (2010:149) *A general control consists:*

1. *The plan of data processing organization:*
   1) Segretation of duties
   2) responsibility for authorization
   3) custody
   4) record keeping for handling and processing of transaction.
2. *General operating procedures:*
   1) definition of personel
   2) reliability of personnel
   3) training of personnel
   4) competence of personnel
   5) rotaion of duities
   6) form design, prenumbered forms.
3. *Equipment control features:*
   1) Backup and recovery
   2) transaction trail
   3) error-sources statistics

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Kualitas laporan Keuangan

Terdapat beberapa pengertian mengenai Kualitas Laporan Keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:146), kualitas laporan keuangan adalah:

> "Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria persyaratan laporan akuntansi keuangan yang dianggap dapat memenuhi keinginan para pemakai atau pembaca laporan keuangan".

Menurut Hery (2012:3), kualitas laporan keuangan adalah:

> "Laporan akuntansi disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan (*users*), terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan, laporan akuntansi ini dinamakan laporan keuangan".

Kemudian Hery (2012:35), menyebutkan bahwa:

> "Informasi akan di anggap berkualitas (berguna) jika informasi tersebut mudah dipahami oleh pemakai atau para pengambil keputusan".

Dari beberapa penertian diatas dapat disimpulkan bahwa, kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi keuangan yang dihasilnya dapat bermanfaat bagi penggunanya.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan akuntansi atau laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuanga Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) 2009 adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menjukan apa yang telah dilakukan

manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.1.4.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Azhar Susanto (2008:13) dilihat dari kualitasnya maka secara umum informasi akuntansi memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
3. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkaan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

Menurut SAK-ETAP (2009:) dimensi tersebut dapat dijelaskan menjadi indikator sebagai berikut:

1. Akurat, artinya informasi bebas dari kesalahan material dan bias serta penyajian secara jujur/ wajar
2. Relevan, artinya informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dan mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan
3. Tepat waktu, artinya informasi Penyediaan informasi dalam jangka waktu pengambilan keputusan
4. Lengkap, artinya bahwa informasi Lengkap dalam batas materialitas dan pengungkapnya tidak menyesatkan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Pengendalian Internal

Berdasarkan berbagai penjelasan dan uraian terhadap hubungan antara sistem informasi akuntansi dan pegendalian internal:

Menurut Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 222):

> "Sistem informasi Akuntansi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian. Pengendalian intern yang di terapkan dalam sistem informasi akuntansi sangat berguna untuk mencegah atau menjaga hal-hal yang tidak diinginkan (kesalahan-kesalahan atau kecurangan-kecurangan). Hal-hal yang perlu di ketahui bahwa penerapan pengendalian intern dalam suatu perusahaan tergantung pada situasi dan jenis perusahaan sehingga berbeda satu sama lain. Jika tidak memenuhi unsur-unsurnya maka pengendalian akan lemah".

Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dkk (2011:3):

> "SIA yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada dibawah pengawasanny, informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil".

Menurut Azhar Susanto (2008:117):

> "Pengendalian sangat diperlukan untuk menjamin bahwa SIA bekerja sesuai dengan yang seharusnyasehingga resiko terhadap penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan akan dapat dihindari".

Menurut Halomoan Ompusunggu (2002) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> "Penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian *intern*".

Menurut David Efendi, Indrian Supheni, Risa Wida Astutik (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> "Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian interna".

Menurut Putu Mega Selvya Aviana (2012) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> "Penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak lepas dari risiko-risiko yang ada baik kesalahan yang disengaja seperti penipuan, tindak kebohongan untuk mendapatkan keuntungan dan tidak disengaja seperti salah memasukan nama atau kode pelanggan, untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang baik, sistem informasi akuntansi sebaiknya dilengkapi dengan pengendalian internal, pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut".

2.2.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan berbagai penjelasan dan uraian yang telah dikemukakan terhadap hubungan antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan:

Menurut Marshall B. Romney & Paul John Steinbart yang diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dkk (2011:37):

> "Kontroler (pengendalian) bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan memproses data yang dibutuhkan untuk mempersiapkanlaporan keuangan dan berbagai macam laporan manajerial, akan tetapi tidak cukup hanya membuat laporan saja. Kontroler harus memahami dengan baik isu-isu bisnis dibalik angka-angka tersebut untuk membantu manajemen menginterpretasikannya dengan tepat. Kontroler juga harus bekerja dengan berbagai manajer untuk mengetahui informasi yang mereka perlukan untuk bekerja secara efektif dan kemudian membuat alat alat untuk menyediakan informasi tersebut".

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini (2011: 213):

> "Pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan sebagai suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini yaitu: a)keandalan

> pelaporan keuangan, b)efektifitas dan efisiensi operasi dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku".

Menurut Hari Setiyawati (2013) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> *"The Internal Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System , have significant effects on the Quality of Financial Reporting simultaneously"*.

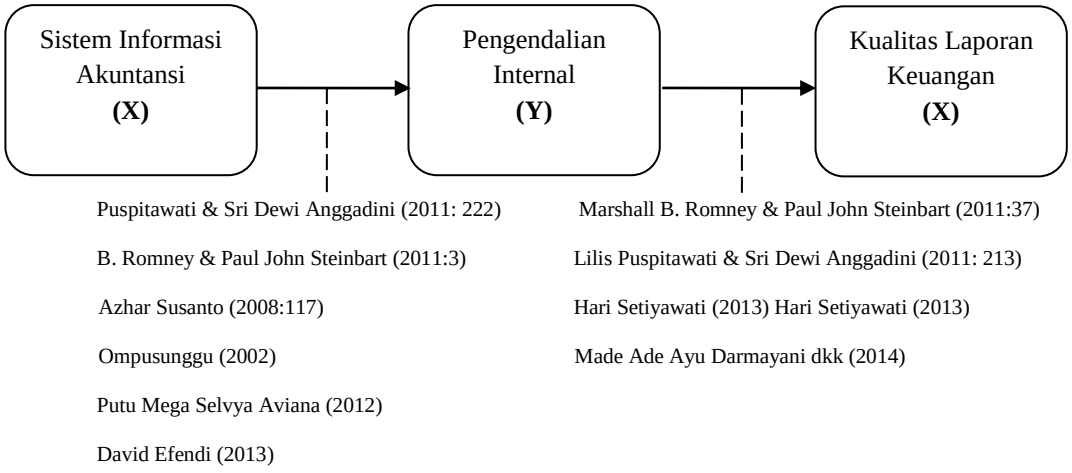
Menurut Made Ayu Darmayani, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikraa Tungga atmaja (2014) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa:

> **"**Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai laporan keuangan".

Berdasarkan uraian diatas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk paradigma penelitian, Sugiyono (2012:42) mengungkapkan pengertian paradigma penelitian:

> "Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba menyatakan paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Internal dan Implikasinya terhadap Kualitas Laporan Keuangan bukanlah yang pertama kali dilakukan. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis/ Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Halomoan Ompusunggu, 2002. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Mei 2002, Vol 1 No 2,	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian *Intern*	Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan data-data yang diperoleh, kemudian dianalisis. Menunjukan bahwa penerapan sisitem informasi akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern.	Variabel yang diteliti sama yakni sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.	Tempat dan waktu penelitian.
2	Putu Mega Selvya Aviana, 2012.	Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem	Untuk meminimalkan risiko-risiko tersebut dan mendapatkan hasil akhir yang baik, sistem informasi akuntansi	Variabel yang diteliti sama yakni sistem informasi	Variabel independen menjadi dependen

	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Juni 2012, Vol 1 No 4 ISSN: 2302-8556	Informasi Akuntansi berbasis Komputer	sebaiknya dilengkapi dengan pengendalian internal, pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.	akuntansi dan pengendalian internal.	dan variabel dependen jadi independen.
3	Hari Setiyawati, 2013. International Journal of Business and Management Invention, November 2013, Vol 2 Issue 11, ISSN: 2319-8028.	*The effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting*	*The Internal Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System , have significant effects on the Quality of Financial Reporting simultaneously.*	Variabel yang diteliti sama yakni pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan.	Tempat dan waktu penelitian.
4	David Efendi, Indrian Supheni, Risa Wida Astutik.2013. Cahaya Aktiva,September 2013, Vol 03 No 2, ISSN: 2302-240X.	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Karyawan terhadap Keefektifan Pengendalian Internal di Koperindo Jatim Cabang Nganjuk	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian internal.	Variabel yang diteliti sama yakni sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.	Tempat dan waktu penelitian.
5	I Gede Agus Yudianta, Ni Made Adi Erawati E-Jurnal Akuntansi	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap	variabel kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian intern akuntansi	Variabel yang diteliti sama yakni pengendalian internal dan kualitas laporan	Tempat dan waktu penelitian.

	Universitas Udayana Vol 8, No 02, ISSN: 2302-8556	Kualitas Laporan Keuangan	berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Gianyar dengan tingkat keyakinan 95 persen**.** **Saran**	keuangan.	
6	Made Ayu Darmayani, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikraa Tungga atmaja, 2014. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 2 No: 1.	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Sisitem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan Pengendalian Intern terhadap Nilai Laporan Keuangan pada Bagian Keuangan Setda Kabupaten Buleleng	Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai laporan keuangan.	Salah satu variabel yang diteliti sama yakni Pengendalian internal dan laporan keuangan.	Tempat dan waktu penelitian.
7	Putu Mega Selvya Aviana, 2012. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Volume 1, No 4.	Penerapan Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer	Pengendalian internal dibutuhkan sebagai pedoman atau batasan-batasan yang diterapkan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko-risiko yang mungkin terjadi terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.	Variabel yang diteliti sama yakni sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal.	Tempat dan waktu penelitian.

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2014:96) mengungkapkan pengertian hipotesis:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba menyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Internal.
2) Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.